

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS
PERSAHABATAN DAN RELIGIUSITAS
DENGAN PEMAAFAN**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Oleh

**ELZA AULIA PUTRI
NPM. 1731080020**

Program Studi: Psikologi Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI
AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS
PERSAHABATAN DAN RELIGIUSITAS
DENGAN PEMAAFAN**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Oleh

ELZA AULIA PUTRI

NPM. 1731080020

Program Studi: Psikologi Islam

Pembimbing I : Agung M. Iqbal, M.Ag
Pembimbing II : Citra Wahyuni, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI
AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Santri yang berada di pondok pesantren akan hidup berkelompok bersama dengan santri lainnya dan melakukan kegiatan bersama-sama sehingga akan dekat satu sama lain. Ketika berinteraksi seseorang terkadang melakukan kesalahan-kesalahan baik disengaja atau tidak disengaja. Ketika seseorang kecewa atau mengalami perlakuan yang menyakitkan, tidak semua orang bisa melupakan kesalahan orang lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memaafkan. Pemaafan dapat dijadikan motivasi seseorang untuk tidak membalas dendam sehingga dapat membangun konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti. Kualitas persahabatan dan religiusitas dalam diri santri dapat mempengaruhi sikap pemaafan. Maka pemaafan ada hubungannya dengan kualitas persahabatan yang menjadi faktor eksternal, serta religiusitas sebagai faktor internal dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas persahabatan dan religiusitas dengan pemaafan. Menganalisis hubungan antara kualitas persahabatan dengan pemaafan. Menganalisis hubungan religiusitas dengan pemaafan.

Populasi dalam penelitian ini adalah santriwan/i Pondok Pesantren Al-Hikmah kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 204 orang. Peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan cara teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling* dan di dapat sampel dengan jumlah 71 orang santriwan/i. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan skala pemaafan 19 aitem ($\alpha= 0.904$), kualitas persahabatan 47 aitem ($\alpha=0.962$), religiusitas 38 aitem ($\alpha=0.923$). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil : 1) Ada hubungan kualitas persahabatan dan religiusitas dengan pemaafan dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0.477$ dan nilai $F = 9.989$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Hal ini menunjukkan hipotesis diterima. Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif total sebesar 23%

sedangkan untuk selebihnya ada 77% disebabkan oleh faktor-faktor yang lain dari variabel pemaafan. 2) Ada hubungan kualitas persahabatan dengan pemaafan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) = 0.352 dengan $p = 0.001$ ($p < 0.01$). Hal ini menunjukkan hipotesis kedua diterima. Pada variabel kualitas persahabatan memberikan sumbangan efektif sebesar 12.3%. 3) Ada hubungan religiusitas dengan pemaafan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) = 0.324 dengan $p = 0.003$ ($p < 0.01$). Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga diterima. Pada variabel religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 10.4%.

Kata Kunci : Pemaafan, Kualitas Persahabatan, Religiusitas





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dan Religiusitas Dengan Pemaafan

Nama : Elza Aulia Putri

NPM : 1731080020

Jurusan : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Agung Muhammad Iqbal, M.Ag
NIP. 197208132005011005

Citra Wahyuni, M.Si
NIP. 199303162019032016

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalm Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dan Religiusitas Dengan Pemaafan”** disusun oleh : **Elza Aulia Putri, NPM 1731080020**, Program Studi : **Psikologi Islam**, telah di Munaqosyahkan Pada Hari/Tanggal: **Senin / 18 Juli 2022.**

Tim Penguji

Ketua Sidang

: ABD. Qohar, M. Si

(.....)

Sekretaris

: Angga Natalia, M.I.P

(.....)

Penguji Utama

: Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

(.....)

Penguji Pendamping I

: Agung M. Iqbal, M. Ag

(.....)

Penguji Pendamping II

: Citra Wahyuni, M. Si

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Ara b	Lati n	Ara b	Lati n	Ara b	Latin	Ara b	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	'	ن	N
ت	T	ز	Z		(Koma terbali k di atas)	و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	'	'
ح	H	ص	Sh	ق	Q		(Apostrof, tetapi tidak dilambangka n apabila terletak di awal kata)
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
--	A	جدل	ا	Ā	سار	ي ...	Ai

-							
---	I	سذل	ي	Ī	قيل	و ...	Au
-							
--							
و	U	ذكر	و	Ū	يحوّر		

--							

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elza Aulia Putri

NPM : 1731080020

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kualitas Persahabatan dan Religiusitas dengan Pemaafan” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 01 Juli 2022

Yang menyatakan,



Elza Aulia Putri
NPM. 173108020

MOTTO

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ﴾

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.

(QS. Al-Baqarah : 263)

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Orang yang kuat bukan yang banyak mengalahkan orang dengan kekuatannya. Orang yang kuat hanyalah yang mampu menahan dirinya di saat marah”

(HR. Al-Bukhari no. 6114)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. dan dari hati yang terdalam atas karunia dan barakahnya sehingga saya mampu menyelesaikan karya tulisku ini. Sebagai tanda bukti dan rasa cinta yang tulus kupersembahkan karya tulisku ini kepada :

1. Kepada kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Baherom dan almarhumah ibunda Nur Hayati yang selalu senantiasa berdoa untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayang tiada henti, yang selalu memberikan motivasi dan selalu sabar dalam menantikan keberhasilanku, sehingga menghantarkanku untuk bisa meraih gelar sarjana.
2. Kepada kakak-adik serta yang tersayang Nissa Septina, Azizul Hakim, dan Hary Wardana yang selalu memberikan motivasi, bantuan, serta dukungan baik itu segi material maupun spiritual untuk keberhasilanku.
3. Segenap keluarga dan saudara-saudaraku yang telah mendukungku dan memberikan kata-kata untuk memotivasiku agar karya tulis ini bisa selesai.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Elza Aulia Putri. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 18 November 1999, yang merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan Ayahanda Baherom dan Almarhumah Ibunda Nur Hayati. Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari :

1. SD Negeri 1 Sukamenanti Kedaton lulus pada tahun 2011
3. SMP Bina Mulya Bandar Lampung lulus pada tahun 2014
4. MAN 2 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2017

Kemudian peneliti melanjutkan jenjang pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, serta petunjuk sehingga skripsi yang berjudul “*Hubungan antara Kualitas Persahabatan dan Religiusitas dengan Pemaafan*” dapat terselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, serta pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi atau pendidikan pada program S1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) dalam bidang Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama. Selain itu, atas bantuan dan dukungan dari semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih. Ucapan terimakasih secara rinci peneliti sampaikan kepada:

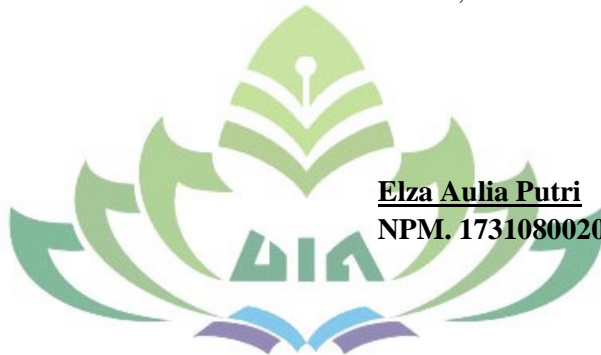
1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, M.A, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Psikologi Islam yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan informasi penting dalam perkuliahan.
3. Bapak Agung M. Iqbal, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan dan nasehat, serta selalu memberi motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Citra Wahyuni, M.Si, selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya serta pikiran dalam membimbing, memberi arahan dan nasehat, serta selalu memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh tim penguji khususnya bapak Abdul Qohar, M.Si selaku ketua sidang dan bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku penguji utama yang telah meluangkan waktunya sehingga bersedia menguji penelitian skripsi peneliti dalam sidang munaqosah.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan pelayanan akademik, arahan, wawasan pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
7. Seluruh Pengurus Pondok Pesantren dan adik-adik santri yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian skripsi ini.
8. Keluargaku yang sangat kusayangi yakni ayah, ibu, kakak, mbak, adik-adikku, kekasih dan seluruh keluarganya, serta saudara-saudaraku yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta motivasi agar peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku (Afdhalia, Chatrien Nadya, Oksa Lawdy, Martha Chaerani, Dwi Asih Maharani, Fiqoh Amalia) yang senantiasa selalu mendengar keluh kesah dan mau saling berbagi ilmu, yang selalu sabar dalam menghadapi egoku, serta selalu bisa membuatku tertawa dan melupakan sejenak masalah yang ada.
10. Teman-teman seperjuangan kelas A yang semasa perkuliahan telah berbagi ilmu, ceria, canda tawa, serta semangat untuk berjuang bersama-sama.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan kebersamaan sejak awal perkuliahan.
12. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta, yang menjadi kebanggaanku selama perkuliahan.

Kepada seluruh pihak yang telah peneliti sebutkan diatas, semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam segi tata cara penulisan dan lain-lain, karena masih terbatasnya pengetahuan yang peneliti kuasai, maka dari itu kepada para pembaca sudi kiranya dapat memberikan saran dan masukan sehingga penelitian akan menjadi lebih baik lagi. Peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 01 Juli 2022

Peneliti,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pemaafan	11
1. Pengertian Pemaafan	11
2. Aspek-aspek Pemaafan	12
3. Faktor-faktor Pemaafan	13
4. Pemaafan Dalam Perspektif Islam	15
B. Kualitas Persahabatan	15
1. Pengertian Kualitas Persahabatan	18
2. Aspek-aspek Kualitas Persahabatan	19
C. Religiusitas	21
1. Pengertian Religiusitas	21
2. Aspek-aspek Religiusitas	22
D. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dan Religiusitas Dengan Pemaafan	26
E. Kerangka Berfikir	28
F. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian	31
1. Variabel Terikat.....	31
2. Variabel Bebas I	31
3. Variabel Bebas II.....	31
B. Definisi Operasional	31
1. Pemaafan	31
2. Kualitas Persahabatan.....	31
3. Religiusitas	32
C. Subjek Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Teknik Sampling.....	33
3. Sampel.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
1. Skala Pemaafan	34
2. Skala Kualitas Persahabatan	35
3. Skala Religiusitas	36
E. Seleksi Aitem dan Reliabilitas	37
F. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian	39
1. Orientasi Kanchah	39
2. Pelaksanaan Penelitian.....	39
B. Hasil Analisis Data Penelitian	49
1. Karakteristik Identitas Responden	49
2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	51
3. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	52
4. Uji Asumsi.....	55
C. Hasil dan Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Populasi Dalam Sampel.....	33
Tabel. 2 Blue Print Skala Pemaafan	34
Tabel. 3 Blue Print Skala Kualitas Persahabatan.....	35
Tabel. 4 Blue Print Religiustas.....	36
Tabel. 5 Hasil Uji Try Out Aitem Skala pemaafan.....	42
Tabel. 6 Hasil Uji Try Out Aitem Kualitas persahabatan	43
Tabel. 7 Hasil Uji Try Out Aitem religiusitas.....	44
Tabel. 8 Distribusi Aitem Valid Skala Pemaafan	45
Tabel. 9 Distribusi Aitem Valid Skala Kualitas Persahabatan	46
Tabel. 10 Distribusi Aitem Valid Skala Religiusitas	47
Tabel. 11 Deskripsi Data Penelitian	52
Tabel. 12 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel. 13 Hasil Uji Linieritas	56
Tabel. 14 Uji Multikolinearitas	57
Tabel. 15 Uji Heterokedastitas	58
Tabel. 16 R-Square.....	59
Tabel. 17 Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga	60
Tabel. 18 Persamaan Regresi Variabel Y, X1, X2.....	61
Tabel. 19 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Bagan Kerangka Berpikir	30
Gambar. 2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Gambar. 3 Identitas Responden Berdasarkan Kelas	50
Gambar. 4 Identitas Responden Berdasarkan Angkatan.....	50
Gambar. 5 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	51
Gambar. 6 Kategorisasi Pemaafan.....	52
Gambar. 7 Kategorisasi Kualitas persahabatan	53
Gambar. 8 Kategorisasi Religiusitas.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Rancangan Skala Penelitian	74
Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba.....	89
Lampiran. 3 Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala ...	94
Lampiran. 4 Skala Penelitian.....	100
Lampiran. 5 Skala Penelitian.....	108
Lampiran. 6 Data Skor Penelitian.....	127
Lampiran. 7 Tabulasi Data Penelitian	138
Lampiran. 8 Hasil Uji Asumsi.....	140
Lampiran. 9 Hasil Uji Hipotesis	144
Lampiran. 10 Sumbangan Efektif dan Relatif	147
Lampiran. 11 Surat Izin Penelitian	149
Lampiran. 12 Bukti Penyebaran Penelitian	151
Lampiran. 13 Turnitin	153



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu lembaga pendidikan salah satunya yaitu pondok pesantren yang merupakan tempat tinggal sekaligus wadah untuk belajar bagi anak-anak. Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam tertua ialah pondok pesantren, pondok pesantren sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Para pengajar pondok pesantren terdiri dari ustadz dan ustadzah, kyai yang di dalamnya terdapat masjid dan ruang belajar serta asrama yang di sediakan untuk para santriwan dan santriwati. Santri merupakan sebutan untuk murid yang belajar mendalami ilmu agama di pondok pesantren. Para santri diajarkan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru karena mereka harus tinggal jauh dari orang tua.

Santri yang bersekolah di sebuah pondok pesantren, hidup berkelompok dengan santri lainnya dan melakukan kegiatan bersama seperti pendidikan dan pembelajaran, membaca Al-Qur'an, shalat wajib berjamaah, dan ceramah. Penghuni asrama akan dekat satu sama lain karena mereka menempati kamar yang sama dan lingkungan kehidupan hanya di sekitar pondok pesantren saja. Jika di dalam pondok pesantren tersebut terdapat santri yang memiliki masalah dengan santri lainnya dan tidak ada proses pemaafan maka akan berpengaruh pada persahabatannya (Hikmah, Sedjo, Julianti, 2019).

Ketika berinteraksi dengan sesama, seseorang terkadang melakukan kesalahan-kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja. Ketika seseorang kecewa atau mengalami perlakuan atau situasi yang menyakitkan, tidak semua orang bisa melupakan kesalahan orang lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memaafkan pihak yang menimbulkan rasa sakit dan kekecewaan. Pengampunan diklasifikasikan dalam psikologi sebagai kekuatan kepribadian. Hal ini adalah kepribadian unggul yang membimbing individu untuk mencapai kebajikan atau trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tindakannya (Khasan, 2017).

Menurut Anderson (2016) bahwa jika seseorang secara tidak langsung memaafkan, perasaan marah secara bertahap menghilang dan perasaan cemas dan stres dapat diminimalkan. Wardhati dan Faturochman (2013) menyatakan bahwa saling memaafkan adalah salah satu bentuk tradisi hubungan antar manusia, yang sering kali hanya ritual belaka. Artinya, tindakan dilakukan, tetapi tidak disertai ketulusan yang sebenarnya. Pada kenyataannya banyak orang yang memberi maaf kepada orang lain kemudian kecewa karena permintaan maaf dari pelaku sering tidak ditindaklanjuti dengan perilaku konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholichah bahwasannya fenomena yang terjadi di pondok pesantren Fadlillah yakni perseteruan dalam OPPF (Organisasi Pondok Pesantren Fadlillah) ketidaksepakatan sering muncul, terutama ketika bermusyawarah, saling menuntut dalam organisasi, tidak bisa menerima teguran, lalai dalam mengerjakan tugasnya, tetapi terdapat santriwati yang dapat menerima keadaan dan ikhlas mengikuti kebijakan yang ada di pondok, misalnya santri yang masih mensyukuri menu makanan yang disediakan, ikhlas kehilangan harta bendanya bahkan menganggapnya sebagai shodaqoh.

Thompson, dkk. (2005) pemaafan adalah peristiwa terluka sedemikian rupa untuk mengubah respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa, dan akibat dari peristiwa yang dialami diubah dari negatif menjadi netral atau positif. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa kemarahan sangat berbahaya sehingga dapat menghancurkan pikiran dan kebijaksanaan, sehingga mereka yang memaafkan kesalahan orang lain dapat mengendalikan rasa marah agar tidak melukai diri sendiri atau orang lain (Wigati, 2013).

Perilaku penting yang harus di miliki setiap orang yaitu memaafkan, karena santri masih dalam kategori remaja yang penuh konflik, perubahan suasana hati dan perilaku, serta perilaku remaja yang berganti-ganti antara arogansi dan kerendahan hati. Remaja dapat melewati masa yang dipenuhi oleh konflik jika remaja dapat memaafkan kesalahan individu lain (Zulfi, 2017).

Pada tanggal 11 Februari Peneliti mewawancarai beberapa orang santri Pesantren Al-Hikmah. Berdasarkan hasil wawancara

diketahui bahwa terdapat 204 orang santri dari kelas X, XI, dan XII pada tahun 2021. Menurut hasil wawancara terdapat beberapa permasalahan yang dirasakan santri, yaitu dua santri mengatakan bahwa mereka sering merasa kesal dengan teman dikarenakan memakai kamar mandi terlalu lama, serta kesal dan sedih sahabat lamanya memiliki sahabat baru dan menganggapnya seperti orang asing. Sedangkan tiga santri lainnya mengatakan bahwa mereka membenci sahabatnya karena telah menyebarkan rahasia yang seharusnya hanya mereka saja yang mengetahui, sebab bercanda yang kelewat batas, mereka tidak lagi akur dengan teman dekatnya karena telah mengadukan ia bolos dan merokok serta ketahuan menggunakan hp saat pelajaran karena diberi tahu sahabatnya.

Hasil wawancara yang didapatkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja ialah permasalahan yang berkaitan dengan pemaafan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sikap pemaafan yang rendah dan juga tinggi. Namun dengan adanya pemaafan dalam diri dapat membuat mereka lega, tidak menyimpan dendam dan kebencian, terjauh dari beban psikologis seperti stress, depresi, sehingga di dunia mendapat kebahagiaan, ketentraman dan di akhirat mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT. sebagai berikut :

الدِّينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (QS. Al-Imran: 134) 3

Kesimpulan ayat di atas ialah ayat ini menganjurkan kepada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik saat keadaan lapang dan makmur maupun keadaan susah dan miskin, serta menyembunyikan amarah dan menahannya dalam hati mereka, sehingga tidak berbuat zalim atau hal yang dilarang oleh Allah swt. juga dapat merugikan diri sendiri sebab kemarahan mereka. Ketika seseorang yang dikhianati dan disakiti melupakan kesalahan yang terjadi pada dirinya padahal ia berhak untuk membalasnya itu dikarenakan berkaitan pada pemaafan dalam dirinya. Seseorang harus

dapat memberikan maafnya walau tidak diminta oleh orang yang bersalah, karena Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Ayat Al-Quran lainnya yang berbunyi :

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا

“Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pema’af lagi Maha Kuasa.” (QS. An-Nisa : 149)

Dan Al-Qur’an Surah Asy-Syura : 43, yang berbunyi :

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.” (QS. Asy-Syura : 43)

Mengenai ayat di atas menurut tafsirnya Quraish Shihab menganjurkan pada kita untuk memaafkan kesalahan orang lain, Allah akan menuntun kita untuk bersabar dengan tidak melakukan pembalasan dan memaafkan selama tidak menyebabkan bertambahnya kezaliman, karena sikap memaafkan itu penting dan mulia dipandangan manusia terutama oleh Allah SWT. Hal ini berkaitan dengan pemaafan yakni ketika santri dihadapkan pada beberapa konflik, maka sudah seharusnya untuk mengikhhlaskan, dan lebih berlapang dada agar bisa menerima kesalahan yang diperbuat oleh orang lain baik sengaja atau tidak disengaja. Oleh sebab itu, memaafkan merupakan perbuatan yang diutamakan dalam setiap ajaran agama.

Menurut Wade dan Worthington (2003) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemaafan diantaranya adalah: Religiusitas, Empati, Keramahan, Kemarahan, Perasaan Malu, Kedekatan Hubungan Dengan Transgressor, Kualitas Hubungan Interpersonal, Reaksi Transgressor, Permintaan Maaf. Menurut McCullough (2000) kualitas hubungan persahabatan merupakan kedekatan antara orang yang disakiti dengan pelaku yang dicirikan dengan kedekatan, komitmen, dan kepuasan. Pasangan-pasangan memiliki kualitas hubungan seperti ini akan lebih siap untuk saling memaafkan jika terdapat konflik antar individu.

Baron dan Bryne (2006) bahwa persahabatan muncul dari adanya kelompok sosial yang saling terkait, dan intensitas pertemuan cenderung sering sehingga menimbulkan kedekatan yang sangat akrab, kesamaan akan sesuatu antar individu serta kenyamanan diri. Kesamaan membentuk persahabatan, perasaan saling melengkapi satu sama lain dan berbagi cerita suka maupun duka. Ketika bersahabat seseorang mulai belajar untuk memahami orang yang ada di dekatnya.

Menurut Youniss & Haynie (1997) dalam pematangan sosial remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya sehingga terbentuklah persahabatan yang lebih intim. Persahabatan yang terjalin sudah lama dan intim akan mempengaruhi dalam pemaafan dikarenakan kualitas persahabatan yang tinggi sehingga mereka tidak ingin kehilangan orang terdekatnya sekalipun mereka melakukan kesalahan atau pelanggaran di dalam lingkungan persahabatannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kualitas persahabatan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pemaafan. Persahabatan yang sudah dijalin lama dan sangat terbuka satu sama lain, jika memiliki masalah sangatlah bimbang, di satu sisi ia bersalah, di sisi yang lain ia adalah sahabat yang sudah seperti saudara. Menurut Marfuah (2017), secara konseptual, memaafkan dan kualitas persahabatan saling terkait, keduanya penting bagi remaja. Ketika konflik muncul, hal-hal negatif terjadi. Peran pemaafan di sini adalah untuk mengatasi konflik antarpribadi dan menyelesaikan konflik secara efektif. Kualitas persahabatan ditandai dengan rendahnya tingkat konflik yang muncul dalam persahabatan. Sebaliknya, jika konflik persahabatan tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka tingkat persahabatan akan rendah.

Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi pemaafan yaitu Religiusitas. Proses pemaafan yang terjadi pada seseorang individu secara tidak langsung dipengaruhi oleh religiusitas yang dimiliki oleh individu tersebut. Menurut Fetzer (1999), religiusitas adalah sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan doktrin dari setiap agama atau kelompok yang dimiliki dan dipatuhi oleh semua pemeluknya. Maka seorang santri yang tinggal di pondok pesantren dan diajarkan mengenai ilmu agama

yang salah satunya mengajari maaf dan memaafkan akan mempengaruhi seseorang dalam pemaafan. Rhoades dkk (2007) memaparkan bahwa religiusitas dapat membuat seseorang memaafkan, dan terhindar dari kekerasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wade dan Worthington (2003) mengenai pemaafan menyatakan bahwa individu yang taat agama akan mengikuti ajaran yang dianutnya karena semua agama mengajarkan untuk toleransi dan juga memaafkan, terutama agama islam yang mengutamakan untuk sabar, ikhlas, menahan diri serta tidak berlaku dendam bahkan sangat terpuji seseorang yang dapat memaafkan kesalahan orang lain yang diperbuat kepadanya dan melupakan kesalahan yang terjadi pada dirinya. Sehingga ajaran agama tersebut dapat memotivasi seseorang untuk melakukan pemaafan. Individu yang memegang teguh nilai-nilai agama bertanggung jawab atas tindakannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu serta kesempatan yang di dapat dipergunakan untuk memperbaiki hubungan yang pernah retak.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemaafan dapat terjadi karena faktor religiusitas pada seseorang tersebut. Karena ketika kita paham tentang agama bahwa kita diajarkan untuk saling memaafkan. Semakin kita mendekatkan diri kepada Allah, dan beriman kepadanya maka akan semakin kuat motivasi untuk memaafkan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kualitas persahabatan dan religiusitas dengan pemaafan pada santri.
2. Apakah terdapat hubungan antara kualitas persahabatan dengan pemaafan pada santri.
3. Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan pemaafan pada santri.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat hubungan kualitas persahabatan dan religiusitas dengan pemaafan pada santri.

2. Untuk melihat hubungan kualitas persahabatan dengan pemaafan pada santri
3. Untuk melihat hubungan religiusitas dengan pemaafan pada santri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan psikologi, dan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan dan pengaplikasian ilmu psikologi tentang kualitas persahabatan, religiusitas dan pemaafan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Santri
Diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi solusi bagi santri untuk meningkatkan pemaafan dengan menumbuhkan religiusitas dalam diri dan kualitas persahabatan.
 - b. Bagi Orang Tua
Diharapkan santri selalu berbakti kepada orang tuanya, saling menghargai dan menghormati, serta dapat menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
 - c. Bagi Ustad/Ustadzah dan Lembaga
Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi solusi bagi ustad/ustadzah untuk bisa menjaga kerukunan antar santri, mengeratkan hubungan antara ust. dengan santrinya agar bisa memahami permasalahan yang dialami santri.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kualitas persahabatan dan religiusitas dengan pemaafan pada santri.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ini memiliki tujuan untuk membantu mengetahui perbandingan dan menjadi referensi untuk melakukan studi. Selain itu juga dapat memberikan penjelasan mengenai perbedaan dan keunikan antar penelitian. Ada juga beberapa penelitian sebelumnya terkait pemaafan, kualitas persahabatan, religiusitas, yang dapat menjadi acuan peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah, Praesti Sedjo, dan Annisa Julianti pada tahun 2019 dengan judul “Pemaafan Dan Kualitas Persahabatan Pada Santri Yang Tinggal Di Pondok Pesantren”. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teori pemaafan dari Thompson dkk. (2005) dan teori kualitas persahabatan dari Parker dan Asher (1993). Subjek dalam penelitian tersebut ialah santri dengan rentang usia 13 sampai 15 tahun yang berjumlah 133 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas persahabatan dan pemaafan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novlyn Elisabeth Prasylia pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Religiusitas Dengan Forgiveness Pada Individu Yang Tidak Melakukan Praktik Agama”. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teori *forgiveness* dari McCullough (2000) dan teori religiusitas dari Huber dan Huber (2012). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi positif signifikan antara religiusitas dengan *forgiveness*. Responden berjumlah 55 subjek dengan usia minimal 18 tahun.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Zulfi (2017) berjudul “Religiusitas Dan Pemaafan Pada Mahasiswa UII”. Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 123 mahasiswa Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya UII, dengan rentang usia 17-21 tahun. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teori pemaafan dari McCullough (2002) dan teori religiusitas dari Glock dan Stark. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara variabel religiusitas dengan pemaafan pada mahasiswa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara religiusitas dan pemaafan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Catur Puspitasari (2018) berjudul “Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Perenungan Dengan Kemampuan Memaafkan Pada Remaja Akhir”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 99 dari jumlah populasi sebanyak 661 mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melalui teknik *purposive sampling*. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teori kemampuan memaafkan dari Baumeister, Exline, dan Sommer (1998), teori kualitas persahabatan dari Parker dan Asher (1993), dan teori perenungan dari Horowitz dkk. Pada tahun 1979. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan, yang artinya terdapat hubungan positif antara kualitas persahabatan dengan kemampuan memaafkan pada remaja akhir.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area”. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teori *forgiveness* dari McCullough (2002) dan teori kualitas persahabatan dari Mandelson dan Aboud. Subjek dalam penelitian tersebut ialah mahasiswa di Universitas Medan Area Stambuk 2016 kelas reguler B.1 dan B.2 sejumlah 50 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas persahabatan dan *forgiveness*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa ada persamaan subjek dalam penelitian peneliti dengan penelitian Nurul Hikmah, Praesti Sedjo, Dan Annisa Julianti (2019) yang menggunakan subjek santri. Kemudian terdapat perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel, subjek dan lokasi penelitiannya, pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, lalu untuk subjek peneliti menggunakan 71 santri sebagai responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionated stratified random sampling*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Memiliki hubungan yang positif antara kualitas persahabatan dan religiusitas dengan pemaafan dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0.477 dan nilai $F = 9.989$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif total sebesar 23% sedangkan untuk selebihnya ada 77% disebabkan oleh faktor-faktor yang lain dari variabel pemaafan.
2. Memiliki hubungan yang positif antara kualitas persahabatan dengan pemaafan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) = 0.352 dengan $p = 0.001$ ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai kualitas persahabatan yang didapat maka semakin baik sikap memaafkan. Sebaliknya, semakin rendah kualitas nilai persahabatan yang diperoleh, maka semakin rendah pula sifat pemaafnya. Pada variabel kualitas persahabatan memberikan sumbangan efektif sebesar 12.3%.
3. Memiliki hubungan yang positif antara religiusitas dengan pemaafan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) = 0.324 dengan $p = 0.003$ ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai religiusitas yang diperoleh maka semakin baik pemaafan. Sebaliknya, semakin rendah nilai religiusitas yang diperoleh maka semakin rendah pula pemaafan. Pada variabel religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 10.4%.

B. Saran

Setelah mendapatkan hasil dari pelaksanaan penelitian, peneliti merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait untuk kemajuan bersama diantaranya yaitu:

1. Bagi Santri

Penelitian ini menunjukkan kualitas persahabatan dan religiusitas pada individu sehingga dapat membuat seseorang lebih termotivasi untuk berdamai dan mengurangi motivasi untuk menghindari dan membalas dendam, agar santri dapat lebih mudah memaafkan kepada teman yang telah melukainya.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, diharapkan selalu memberikan motivasi, arahan kepada santri agar santri selalu dapat mengajarkan dan mengamalkan nasehat juga amanah dari kedua orang tuanya.

3. Bagi Ustad/Ustadzah dan Lembaga

Diharapkan ustad/ustadzah dapat selalu memberikan baik arahan, dukungan, perhatian kepada santri-santrinya agar santri dapat selalu mengamalkan kebaikan yang diajarkan dalam lingkungan Pondok Pesantren. Bagi institusi diharapkan dapat memberikan berupa fasilitas yang dapat memadai proses belajar mengajar untuk ustadz/ustadzah dan santri, sehingga proses belajar mengajar pun menjadi nyaman.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kembali penelitian mengenai pemaafan yang dapat menggunakan variabel lain seperti empati, keramahan, kedekatan hubungan dengan transgressor, reaksi transgressor, perasaan malu, kemarahan, dan permintaan maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2018). Hubungan Kualitas Persahabatan Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area. *Skripsi*, 99.
- Anderson, M. A. (2006). The relationship among resilience, forgiveness, and anger expression in adolescents. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, 67.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. (ed. KE-10). Jakarta; Erlangga.
- Baskin, T. W., & Enright, R. D. (2004). Intervention Studies on Forgiveness: A Meta-Analysis. *Journal of Counseling and Development*, 82(1), 79–90.
- Berndt, T. J. (2002). Friendship quality and social development. *Current Directions in Psychological Science*, 11(1), 7–10.
- Brendgen, M., Markiewicz, D., Doyle, A. B., Bukowski, & William M, Q. (2001). *The Relations Between Friendship Quality , Ranked-Friendship Preference , and Adolescents ' Behavior With Their Friends Published by : Wayne State University Press Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/23093405> JSTOR is a not-for-profit service that he. 47(3), 395–415.*
- Burney, D., & M., Kromkey, J. (2001). The Initial Development and Score Valifition of the Adolescent Anger Rating Scale. *Educational and Psychological Measurement*, 61(3), 460.
- Cornwall, M., Albrecht, S. L., Cunningham, P. H., & Pitcher, B. L. (1986). The Dimensions of Religiosity: A Conceptual Model with an Empirical Test. *Review of Religious Research*, 27(3), 226.
- Enright, R. .,&North, J. (1998). Exploring Forgiveness. In *Exploring Forgiveness*. The University of Wisconsin Press.

- Fitriani, Y. (2018). Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada Mahasiswa Islamic Religiosity and Humility with Forgiveness among Undergraduate Students. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 165–172.
- Ghozali, Imam. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hargrave, T. D., & Sells, J. N. (1997). The development of a forgiveness scale. *Journal of Marital and Family Therapy*, 23(1), 41–62.
- Hikmah, N., Sedjo, P., & Julianti, A. (2019). Pemaafan Dan Kualitas Persahabatan Pada Santri Yang Tinggal Di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 31–43.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724.
- Khasan, M. (2107). Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan. *Jurnal At-Taqqadum*, 9(1), 94.
- Krauss, Steven E., Hamzah, Azimi H., Suandi, T., Noah, Sidek M., Juhari, R., Manap, J. H. (2005). Exploring Regional Differences In Religiosity Among Muslim Youth In Malaysia. *Review of Religious Research*, 47(3), 238–252.
- Marfuah, S. (2017). Pemaafan Dan Kualitas Persahabatan Remaja. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- McCullough, M. E. (2000). Forgiveness as human strength: Theory, measurement, and links to well-being. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19(1), 43–55.
- McCullough, M. E., Worthington, E. L. . J., & Rachal, K. C. (1997). Interpersonal forgiving in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(2), 321–336.
- McCullough, M. E., Rachal, K. C., Sandage, S. J., Worthington, E. L. . J., Brown, S. W., & Hight, T. L. (1998). Interpersonal forgiving in close relationships: II. Theoretical elaboration and measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(6), 1586–1603.

- Nadhifah, N. U. (2019). Pengaruh Orientasi, Hardiness, Quality of Friendship Terhadap Kebahagiaan pada Santri. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Parker, J. G., & Asher, S. R. (1993). Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links With Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction. *Developmental Psychology*, 29(4), 611–621.
- Prasylia, N. E. (2015). Hubungan Religiusitas dengan Forgiveness pada Individu yang Tidak Melakukan Praktik Agama. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Puspitasari, D. C. (2018). Hubungan Kualitas Persahabatan dan Perenungan dengan Kemampuan Memaafkan pada Remaja Akhir. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Questionnaires, M. F., Mendelson, M. J., & Aboud, F. E. (2012). *Instrument Title: McGill Friendship Questionnaire & Respondent's affection (MFQ-RA) Measuring Friendship Quality in Late Adolescents and Young Adults*.
- Reza, A. F., Sudirman, A. S., & Mubarak, M. M. (2021). Marriage harmony: The role of empathy and forgiveness. *Jurnal Studia Insania*, 09(1), 32-50.
- Rhoades, G. K., McIntosh, D. N., Wadsworth, M. E., Ahlqvist, J. A., Burwell, R. A., Gudmundsen, G. R., Raviv, T., & Rea, J. G. (2007). Forgiving the September 11th terrorists: Associations with coping, psychological distress, and religiosity. *Anxiety, Stress and Coping*, 20(2), 109–128.
- Rowell, H. C., Ciarrochi, J., Heaven, P. C. L., & Deane, F. P. (2014). The role of emotion identification skill in the formation of male and female friendships: A longitudinal study. *Journal of Adolescence*, 37(2), 103–111.
- Sholichah, A. N. (2019). Hubungan antara kematangan emosi dengan memaafkan pada santriwati usia remaja di pondok pesantren fadlillah waru sidoarjo. *Skripsi*, 102.
- Solihah, Mar, A. (2016). Hubungan Religiusitas dan Kecerdasan Emosi dengan Tingkat Kejenuhan Belajar pada Siswa Kelas

XI SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Suhardiyanto. (2001). *Pendidikan Religiusitas*. Jogjakarta: Kanisius.
- Theresiawati, El, N. (2003). Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Metode Active Coping PTSD dimana Tingkat PTSD merupakan Variabel Kontrol pada Pengungsi Remaja Asal Sampit sebagai Santri Pondok Pesantren Darussalam Ketapang Sempang Madura. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Thompson, L. Y., Snyder, C. R., Hoffman, L., Michael, S. T., Rasmussen, H. N., Billings, L. S., Heinze, L., Neufeld, J. E., Shorey, H. S., Roberts, J. C., & Roberts, D. E. (2005). Dispositional forgiveness of self, others, and situations. *Journal of Personality*, 73(2), 313–360.
- Wade, Nathaniel G., Worthington, E. L. (2003). Overcoming interpersonal offenses: Is Forgiveness the only way to deal with unforgiveness? *Journal of Counseling and Development*, 81(2), 313–359.
- Wardhati, Latifah T., & Faturachman. (2014). Psikologi pemaafan. *The Psychology of Forgiveness*. <http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/psikologipemaafan.pdf> (diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 12:18 WIB).
- Wideman, T. H., Sullivan, M. J. L., Inada, S., McIntyre, D., Kumagai, M., Yahagi, N., Turner, J. R., Upton, J., Burns, R. J., Rothman, A. J., Michie, S., Johnston, M., Nakashima, M., Vedhara, K., Dawe, K., Wong, C., Gellman, M. D., Brimmer, D., Zielinski-Gutierrez, E., ... Woltz, P. (2013). Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality (BMMRS). *Encyclopedia of Behavioral Medicine*, 267–269.
- Wigati, I., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Raden, I., & Palembang, F. (2013). *Teori Kompensasi Marah Dalam Perspektif Psikologi Islam*. XVIII(02), 193–214.

- Wiliard W. Hartup, & Steven, N. (1999). Friendships and adaptation across the life span. *Current Directions in Psychological Science*, 8(3), 76-79.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Worthington, E. L., & Scherer, M. (2004). Forgiveness is an emotion-focused coping strategy that can reduce health risks and promote health resilience: Theory, review, and hypotheses. *Psychology and Health*, 19(3), 385–405.
- Worthington, E. L., & Wade, N. G. (1999). The psychology of unforgiveness and forgiveness and implications for clinical practice. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 18(4), 385–418.
- Zulfi, I. (2018). *Religiusitas dan pemaafan pada Mahasiswa UII*. Skripsi. 1–113.

